

Curriculum Vitae



Nama : **Dr. dr. Dewi Sumaryani Soemarko, MS, SpOk**

Institusi : - **Program Studi Magister Kedokteran Kerja FKUI**
- **Program Pendidikan Dokter Spesialis Kedokteran Okupasi FKUI**
- **Divisi Kedokteran Okupasi , Departemen Kedokteran Komunitas**
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- **Occupational and Environmental Health Research Center IMERI- FKUI**
- **Ketua unit K3L FKUI**



Pendidikan : * Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia – 1987
* Program Studi Ked Kerja, Pascasarjana FK Universitas Indonesia – 1997
* Brevet Pakar Kedokteran Keluarga- IDI 1994
* Brevet Spesialis Kedokteran Okupasi – Kolegium Ked. Okupasi Indonesia , 2003
* Program Doktor Ilmu Kedokteran FKUI - 2010

Organisasi : * IDI – anggota
* ICOH (International Commission on Occupational Health) – member since 2011
* PERDOKI (Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia) – Sekretaris PP Perdoki (2003-2013)
* Kolegium Kedokteran Okupasi Indonesia – Ketua Komisi Pendidikan (2010-2013)
Ketua Umum (2013-Juli 2019)
Ketua Komisi Ujian Nasional (Aug 2019-2023)

Praktisi : 1. Occupational Health Clinic Prodia – Menara Palma (2009- saat ini)
2. Klinik Dokter Keluarga FKUI Kayu Putih



KESIAPAN KESEHATAN DAN LINGKUNGAN KERJA DI MASA PANDEMI DAN SESUDAH PANDEMI

Oleh
Dewi Sumaryani Soemarmo

Divisi Kedokteran Okupasi , Dept Ilmu Kedokteran Komunitas FKUI
Program Studi Magister Kedokteran Kerja FKUI
Occupational and Enviromental Health Research Center IMERI FKUI

Outline



- A. Pendahuluan:
- B. Kebijakan Perusahaan
- C. Pembuatan Prosedur Perencanaan Kesiapsiagaan
- D. Upaya Pencegahan dan pengendalian Penularan Infeksi
- E. Implementasi Pengendalian Risiko di Lingkungan kerja
- F. Strategi Komunikasi
- G. Pembinaan Jejaring Rujukan
- H. Monitoring dan Evaluasi berkala
- I. Apa peran RS dalam kesiapsiagaan (diri sendiri, klien)
- J. Penutup

A. Pendahuluan



- Pandemi menimbulkan efek jangka panjang: absentism, perubahan pola perdagangan, pasokan dan pengiriman barang
 - pandemi --> pengangguran bertambah, implikasi pendapatan pekerja, implikasi pada pekerja dengan komorbid
 - pekerja perlu memahami risiko pekerjaan terhadap terkenanya penyakit (OSHA)
- > Perlu ada Kesiapsiagaan di tempat kerja

B. Kebijakan Perusahaan



- syarat SMK3, ISO, OSHAS
- komitmen Pimpinan - visi, misi perusahaan

Elemen Kebijakan:

1. Susun Kebijakan

Tinjauan identifikasi , penilaian, pengendalian hazards
--> studi banding

2. Isi Kebijakan : visi, misi, tujuan perusahaan,
komitmendan tekad, kerangka prosedur penanganan
pandemi, komitmen, peraturan perundangan

3. Penetapan Kebijakan : tertulis, tanggal, tempat, ttd pimpinan,
tujuan dan sasaran prosedur kesiapsiagaan

4. komunikasi Kebijakan: komunikasi ke stake holder, pekerja, mitra, tamu

5. Tinjauan Kebijakan : review berkala



C. Pembuatan Prosedur Perencanaan Kesiapsiagaan



1. Perencanaan kesiapsiagaan terhadap Pandemi

- multidisiplin
- melindungi pekerja

Tahapan:

1. Tahap persiapan dan analisis situasi dan kondisi
2. Tahap membuat dan memperbarui perencanaan prosedur strategi
3. Tahap Evaluasi, selesaikan dan sosialisasi prosedur strategi kesiapsiagaan

Materi prosedur kesiapsiagaan

- info disusun komprehensif

- Materi :

1. deskripsi : wabah , epidemi, otoritas mana yang dirujuk
2. Tujuan dan ruang lingkup prosedur
3. Tugas dan tanggung jawab tim komite tanggap pandemi
4. strategi kesiapsiagaan pandemi
5. surveilans, deteksi awal dan respon cepat
6. pencegahan penyebaran pandemi
7. Respon pelayanan kesehatan saat pandemi/wabah
8. Pemulihan pasca pandemi/wabah, dan upaya yang dilakukan

2. Pembentukan Tim Tanggap Pandemi

- semua elemen organisasi, multidisiplin
- pastikan semua paham tindakan dan prioritas yang diperlukan
- > harus koordinasi, kerjasama, komunikasi

*Tim Manajemen kedaruratan

- bertugas saat kondisi darurat
- aktivitas Tim oleh otoritas Pimpinan Tertinggi
- pandemi covid-19 : Tim Gugus Tugas Covid-19



- | | |
|--|---|
| - Tim: Pimpinan operasional tertinggi | = komandan tertinggi |
| Manajer keamanan dan keselamatan | = Koord K3 |
| Manajer keuangan | = Koord. keuangan |
| Manajer IT | = Koord. Komunikasi |
| Penasihat medis/Medical director | = Koord tanggap darurat dan kemampuan medis |
| Manager Public Relation | = penasehat komunikasi/media |
| Manajer SDM dan Manajer Urusan Umum | = Koordinator Manajemen SDM dan fasilitas |
| Manajer Logistik dan pengadaan | = Koordinator manajemen logistik |

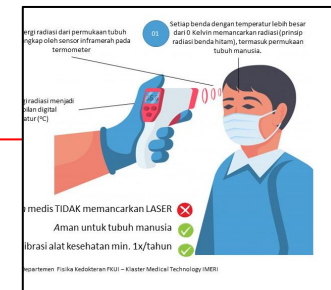
D. Upaya Pencegahan dan pengendalian Penularan Infeksi

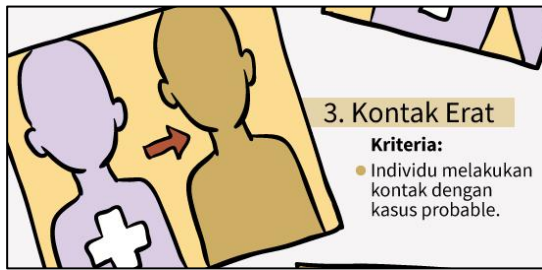
1. Upaya PHBS dan upaya pencegahan lain

- PHBS untuk semua individu --> putus penularan infeksi
- Jaga Jarak: cegah penularan , jarak lebih 1 meter, dilakukan di semua tempat (termasuk tempay ibadah, kantin, dll)
- kampanye cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer
- penggunaan masker
- pola makan gizi seimbang
- aktivitas fisik yang cukup
- penerapan etika batuk

2. Penapisan kasus di antara pekerja

- skrining pada kelompok pekerja sehat
- di pintu masuk tempat kerja
- deteksi dini sesuai dengan karakteristik sumber penularan penyakit,
- pahami perjalanan penyakit, cara penularan, cara deteksi yang perlu dilakukan





3. Identifikasi kasus kontak erat

Tahapan:

a. contact identification,: siapa aja yang kontak -

di lingkungan tertutup yang sama, mengunjungi ybs, semua tempat dan orang yang dikunjungi ybs, semua faskes yang dikunjungi,,
semua yang kontak dengan jenazah, semua yang bepergian bersama

b. contact listing :

Kasih tau alasan menghubungi kontak erat, rencana monitoring, ke klinik /RS bila ada gejala
Tanyakan identitas(nama, usia, alamat rumah, alamat kantor, no telpon/hp, penyakit penyerta, dll)

Berikan saran: batasi diri kontak, laporkan segera jika ada gejala

c. contact follow up

Kasih tau cara monitoring selama di rumah, pencegahan, pakai APD, dll

Komunikasi risiko secara paralel

Laporkan setiap hari kondisi kontak erat dan hasil monitoring

Tiap anggota Tim harus punya PEDoman Pencegahan dan pengendalian penyakit Infeksi

Kegiatan harus penuh Empati dilakukan

4. Manajemen bila ditemukan pekerja terinfeksi

1. Tempat kerja

a. Tempat kerja harus lakukan bila ada konfirmasi positif

- harus ikut peraturan yang ada: negara, pemda
- kriteria kembali kerja
- Pelacakan kasus kontak erat
- isolasi mandiri untuk dicurigai kontak erat
- tutup area bertahap
- desinfeksi ruangan/tempat kerja

b. Untuk pekerja konfirmasi positif

- pekerja ybs hindari kontak
- pekerja ybs tidak kunjungi faskes
- komunikasi risiko ke pekerja (cegah stigma, diskriminasi)
- perhatikan kegiatan pribadi
- lapor ke puskesmas setempat/dinkes
- laporkan perkembangan setiap hari



2. Isolasi Mandiri

- untuk gejala ringan, tanpa penyakit penyerta
- pertimbangan kondisi klinis dan lingkungan
- lingkungan tempat kondusif
- peserta harus pro aktif

Karantina mandiri

- mewaspadaai gejala muncul
- harus komunikasi dengan pekerja ybs
- pedoman jelas, transparan, konsisten, terkini
- keterlibatan masyarakat
- faktor budaya, geografis, ekonomi
- Pastikan tatacara dan perlengkapannya



5. Pencegahan dan pengendalian Infeksi PraRujukan

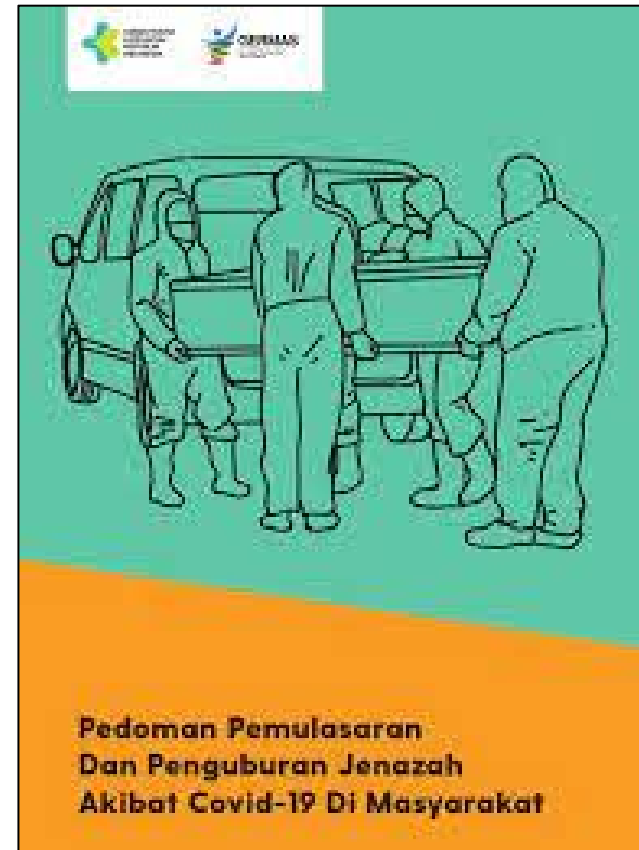
- a. Penanganan awal
- b. Penyiapan transportasi ke RS rujukan: hub RS rujukan, Petugas yang antar, Pengemudi ambulance, mobil ambulance

6. Pencegahan dan pengendalian infeksi untuk penanganan kargo

- pakai masker saat menunggu kargo dari negara /area terjangkit
- sarung tangan tidak diperlukan, kecuali digunakan untuk perlindungan terhadap bahaya mekanis
- penggunaan sarung tangan harus menerapkan kebersihan tangan

7. Teknis Transportasi Pemulangan Jenazah

- Petugas menjalankan kewaspadaan standar
- APD dipakai harus sesuai
- Penanganan dan jenis transportasi yang digunakan harus sesuai
- Petugas memberi penjelasan kepada keluarga tentang penanganan jenazah



E. Implementasi Pengendalian Risiko di Lingkungan kerja



1. Pengendalian Teknik

a. transmisi droplet dan udara

- HEPA filter semua ruangan
- Ventilation rate dinaikkan
- penghalang fisik /kaca/akrilik
- pasang jendela drive through
- ventilasi tekanan negatif
- sarana cuci tangan

b. transmisi air dan makanan

- termometer di kendaraan pengangkut makanan
- sistem penyimpanan makanan
- pemisahan talenan potong setiap jenis makanan
- pemisahan ruang proses makanan
- pakai termometer makanan untuk cek suhu
- jaga suhu makanan saat dihidangkan

c. transmisi vektor

- kontrol vektor sesuai penyakit menular
- kemoprofilaksis, pasang barrier untuk vektor

a. transmisi droplet dan udara

- Aturan orang sakit di rumah
- minimalkan tatap muka --> ganti virtual
- tetapkan hari bergantian- kurangi jumlah yang masuk
- hentikan perjalanan yang tidak penting ke lokasi wabah
- cek info travel alert
- kembangkan rencana komunikasi darurat, berbasis internet
- sediakan pendidikan dan pelatihan terkini ttg risiko pandemi dan pencegahannya
- pelatihan pakai lepas APD dengan benar
- rekomendasikan vaksin
- Aturan Self Assessment
- Prosedur manajemen Kasus
- penilaian LAik KERja
- Tatalaksana kembali kerja pada pekerja pasca infeksi

b. transmisi air dan makanan

- provider penyedia makanan sesuai HACCP, ada sertifikat laik Higiene dari pemerintah
- proses audit dan pemeriksaan secara berkala untuk provider
- edukasi dan pelatihan ke pekerja penjamah makanan
- pemeriksaan harian ke pekerja penjamah makanan
- vaksinasi ke pekerja penjamah makanan
- prosedur manajemen kasus
- penilaian LAik KERja
- Tatalaksana kembali kerja pada pekrja pasca infeksi

2. Pengendalian Administrasi

c. transmisi vektor

- Pekerja wajib pakai APD
- identifikasi daerah endemis dan membuat marka
- buat prosedur pembersihan ruangan
- edukasi dan pelatihan pekerja terdampak
- rekomendasi vaksi ke pekerja
- Prosedur manajemen Kasus
- penilaian LAik KERja
- Tatalaksana kembali kerja pada pekrja pasca infeksi

3. Cara kerja aman

Prosedur kerja aman dan layak
untuk mengurangi durasi, frekuensi, intensitas
pajanan

- sedia sumber daya dan lingkungan kerja -
promosi kebersihan pribadi
- cuci tangan teratur, saat tangan kotor, lepas APD
- pasang tanda cuci tangan di toilet dan wastafel
- khusus water and food borne : clean, separete, cook,
chill

4. Alat Pelindung Diri

- pilihan terakhir dari pengendalian bidang K3

Jenis APD:

- 1 . pilih yang sesuai bahaya potensial
2. pakai konsisten dan benar
3. di cek, di pelihara dan diganti secara berkala
4. dibuang dengan benar atau dibersihkan secara benar dan disimpan denga benar - hindari kontaminasi diri sendir dan orang lain



F. Strategi Komunikasi



- Penyampaian pesan manajemen sec. langsung / tidak langsung ke pekerja dan stake holder
- Setiap komponen terlibat lakukan komunikasi efektif ke semua sehingga tidak terjadi kekacauan dalam
- Masa pandemi, komunikasi risiko (risk communication) - tidak terpisahkan di tanggap darurat tempat kerja.
- Komunikasi risiko --> cegah penyebaran informasi salah/hoax, bangun kepercayaan pekerja terhadap kesiapsiagaan manajemen tempat kerja, ---> pekerja terima informasi dengan baik dan mengikuti kebijakan dan peraturan di tempat kerja.
- Communication and Community Engagement WHO bertujuan untuk :
 1. Menyiapkan strategi komunikasi dengan informasi dan ketidakpastian yang belum diketahui
 2. Mengkaji kapasitas komunikasi internal dan eksternal (individu dan sumberdaya).
 3. Mengidentifikasi aktor utama dan membentuk kemitraan dengan komunitas dan swasta.
 4. Merencanakan aktivasi dan implementasi rencana kegiatan Komunikasi Risiko
 5. Melatih anggota Tim Komunikasi Risiko (yang terdiri dari Humas dan Tim Kesehatan) sebagai bagian dari tim tanggap darurat dan staf potensial lainnya tentang rencana dan prosedur Komunikasi Risiko.



KOMUNIKASI INTERNAL

a. Membentuk sistem komunikasi risiko.

- Dukungan pimpinan tertinggi , Meninjau rencana, Menerbitkan prosedur efektif dan efisien, Menyiapkan dukungan dana, Membentuk tim dan menentukan peran serta tanggung jawab

b. Koordinasi internal

- Identifikasi setiap departemen, Menilai kapasitas setiap departemen, Merencanakan dan menyetujui peran dan tanggung jawab melalui prosedur

c. Menjalin komunikasi dengan pekerja yang terdampak.

d. Komunikasi publik

- Identifikasi juru bicara, Membuat rancangan pola pesan sebelum disampaikan ke pekerja, identifikasi jenis media yang akan dipergunakan.

e. Atasi ketidakpastian, persepsi dan manajemen informasi yang salah/hoax di tempat kerja

- Setiap anggota tim komunikasi risiko disiapkan menerima informasi awal sebelum disampaikan kepada pekerja lebih rinci, disertai dengan persetujuan pimpinan tempat kerja.
- Melakukan pemantauan berita dan klarifikasi terhadap informasi yang salah dan pertanyaan yang menjadi topik terkini.

f. Pengembangan kapasitas

- Mempertimbangkan untuk mengadakan pelatihan bagi anggota tim Komunikasi Risiko tentang pandemi, rencana dan prosedur serta persiapan tempat kerja.

KOMUNIKASI RISIKO EKSTERNAL :

- a. Memastikan sistem komunikasi internal **terintegrasi** dengan eksternal tempat kerja.
- b. Menunjuk **penanggungjawab** dalam melakukan Komunikasi eksternal ke pihak luar.
- c. Membangun **kemitraan dan koordinasi** dengan pihak-pihak yang berada di luar tempat kerja seperti masyarakat, pengguna (user) jasa atau produk dari tempat kerja, penyedia jasa kesehatan (medical service provider), layanan kesehatan seperti puskesmas dan RS serta pemerintahan di lingkungan tempat kerja.
- d. **Keterlibatan komunikasi dengan pihak** yang berada di luar tempat kerja.
- e. **Menilai kapasitas komunikasi** dari semua pihak yang berada di luar tempat kerja.
- f. **Mengatasi ketidakpastian**, persepsi dan informasi salah yang berasal dari luar tempat kerja.
- g. **Meningkatkan dan mengembangkan kapasitas** komunikasi eksternal



G. Pembinaan Jejaring Rujukan

- Komunikasi risiko Eksternal Tim krisis dan tenaga kesehatan tempat kerja --> jejaring rujukan ke Fas Kes FKTP (Puskesmas, klinik pratama), FKTRL (RS pemerintah dan swasta, klinik utama)
- Langkah-langkah;
 1. Penanganan awal sesuai risiko/jenis bahaya
 2. Persiapan transportasi ke Fas kes rujukan
 3. Pencatatan pelaporan yang digunakan



H. Monitoring dan Evaluasi berkala

- cek sesuai kebijakan/peraturan yang dibuat dengan pelaksanaan di lapangan
- Bentuk: daftar tilik, kuesioner, observasi, dokumentasi kegiatan lapangan
- Tiap anggota tim punya bentuk monitoring evaluasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab
- Frekuensi Mon Ev: minimal 1 kali per semester

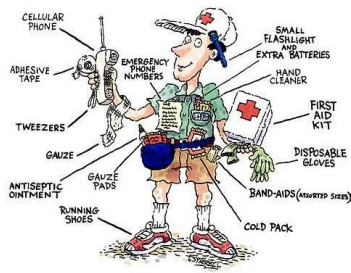


I. Apa peran RS dalam kesiapsiagaan (diri sendiri, klien)



- Semua **RS harus punya Prosedur Rencana Kesiapsiagaan untuk RS(sebagai insitusi)** bila menghadapi pandemi dan disosialisasi ke semua pekerjanya
- **RS harus siap juga menjadi rujukan** untuk semua kasus dari faskes lainnya dan tetap mempertimbangkan keamanan (sehat dan tidak celaka) dan kenyamanan (nyaman bekerja dan nyaman di hati)
- RS , selain memperhatikan peraturan dan perundangan pandemi, juga memperhatikan **kepentingan/peraturan perusahaan** dalam menangani atau pencegahan penyakit pandemi- mengerti kebutuhan perusahaan





Penutup



- Kesiapsiagaan kesehatan dan lingkungan kerja perlu untuk semua tempat kerja, termasuk rumah sakit
- Kesiapsiagaan--> Tanggap darurat kali ini tentang penyakit menular Covid-19 (Pandemi Covid-19) - perlu kebijakan, prosedur dan penjabaran tugas tim , serta komunikasi yang baik ke pekerja
- Prosedur Kesiapsiagaan perlu direview berkala disesuaikan dengan kondisi dan kemajuan jaman
- RS Perlu memperhatikan semua aspek regulasi yang ada yang berhubungan dengan kesehatan kerja dan regulasi sesuai perusahaan sehingga dapat mengerti kebutuhan dari klien/ perusahaan

Daftar Rujukan



- Perdoki, Iluni MKK, Prodi Magister Kedokteran Kerja FKUI. Panduan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi di Lingkungan Kerja. Jakarta. Agustus 2020.
- Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19.
- Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian *corona virus disease 2019 (covid-19)*
- BNPB. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19, Oktober 2020

TERIMA KASIH atas perhatiannya





Pemesanan Buku Panduan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi di Lingkungan Kerja.

1. Lakukan pembayaran buku
(Hard-Cover Rp. 130.000)
(Soft-Cover Rp. 110.000)
2. Ongkos kirim cek dari JNE paket REG dengan origin JAKARTA
<https://www.jne.co.id/id/tracking/tarif>
3. Lengkapi link pemesanan buku disini:
<https://forms.gle/EE98Rniwm5bWf2HG8>
4. Apabila ada kendala hubungi
Linda 085711191856

